

SAM DAILY

DPR AS Merilis Kesepakatan Belanja Jangka Pendek



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



DPR AS Merilis Kesepakatan Belanja Jangka Pendek

Para pemimpin Kongres mengumumkan RUU berisi perpanjangan anggaran sementara untuk mencegah penghentian operasi pemerintah AS yang akan berlaku hingga 20 Desember 2024. Kantor-kantor pemerintah federal AS akan berhenti beroperasi pada 1 Oktober jika tidak ada anggaran baru yang disetujui Kongres. Dengan meraih kesepakatan perpanjangan anggaran ini, perundingan anggaran pemerintah akan dilakukan sebelum hari Natal mendatang. RUU ini akan membuat pemerintah federal AS bisa beroperasi dengan tingkat anggaran yang ada, dengan beberapa pengecualian. Dinas Rahasia, yang bertanggung jawab atas keamanan presiden dan mantan presiden, mendapat tambahan anggaran untuk melindungi capres setelah mantan Presiden Donald Trump mengalami upaya pembunuhan untuk kali kedua. RUU ini tidak meliputi RUU GOP [Partai Republik] yang mewajibkan pemilih memperlihatkan bukti kewarganegaraan mereka untuk bisa memberi suara dalam pemilu, setelah partai ini sebelumnya gagal meloloskan versi terdahulu RUU yang diikat dengan RUU anggaran sementara. Seorang penasehat anggota Kongres Partai Republik mengatakan pada wartawan bahwa para anggota Kongres dijadwalkan memberi suara atas RUU ini pada Rabu. Sementara itu, situs Komite Legislatif Kongres mengatakan komite ini akan melakukan rapat soal RUU ini pada hari Senin. (Bloomberg)

Belanja Negara China Menurun Lebih Dalam

Belanja negara China menyusut lebih cepat di tengah penurunan pendapatan yang belum pernah terjadi sebelumnya oleh pemerintah daerah dari penjualan tanah. Ini merupakan sinyal yang mengkhawatirkan bagi perekonomian Negeri Tirai Bambu yang sangat membutuhkan dukungan fiskal. Gabungan belanja dalam anggaran publik umum dan rekening dana pemerintah sekitar 22,21 triliun yuan (Rp47.749 triliun) dalam delapan bulan pertama tahun ini. Angka itu merosot 2,9% dari titik yang sama pada tahun 2023, menurut perhitungan Bloomberg berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Keuangan pada hari Jumat. Pengeluaran tersebut semakin memburuk dari penurunan 2% pada periode Januari-Juli. (Bloomberg)

RI Resmi Kenakan Bea Masuk Antidumping BOPP

Pemerintah resmi menetapkan hambatan tarif berupa bea masuk antidumping (BMAD) pada produk impor Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dari China dan Malaysia. Bea masuk antidumping tersebut dikenakan pada produk BOPP dalam bentuk film dan BOPP dalam bentuk pelat, lembaran, foil, dan strip lainnya. Ketentuan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 60 Tahun 2024 yang diundangkan pada 27 Agustus 2024. PMK ini efektif berlaku 10 hari kerja setelah PMK tersebut diterbitkan. "Peraturan Menteri ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal berlakunya Peraturan Menteri ini," bunyi Pasal 5 ayat 1 PMK 60/2024, dikutip Jumat. (Bloomberg)

Penjualan EV di Eropa Menurun

Pasar kendaraan listrik Jerman anjlok bulan lalu, memimpin penurunan yang lebih luas di Eropa yang menyebabkan para produsen mobil meminta Brussels untuk mempertimbangkan kembali target iklim utama. Pengiriman kendaraan listrik di pasar mobil terbesar di kawasan ini turun 69% selama Agustus, yang memicu penurunan 36% di seluruh kawasan, kata Asosiasi Produsen Mobil Eropa pada Kamis. Kelompok ini mendesak Komisi Eropa untuk mengambil langkah-langkah bantuan mendesak menjelang target emisi armada 2025 yang dapat mengakibatkan denda miliaran euro bagi produsen mobil yang gagal memenuhinya. Produsen mobil di Eropa telah berjuang dengan penurunan permintaan untuk mobil listrik setelah pemerintah menarik kembali insentif keuangan yang telah membuat mobil yang relatif mahal menjadi lebih terjangkau. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 162 poin (-2.05%) ke level 7,743.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 308.9 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,676.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.6%) ke level 23.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 11.6 bps menjadi 6.438%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 863.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.741%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.713%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 3.9 bps ke level 69.1. Rupiah ditutup menguat 0.6% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,150 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.2% ke posisi Rp 15,179.



| Currency | Rate | ID | YTD | IY |
|----------|-----------|--------|--------|--------|
| USDIDR | 15,150.00 | -0.58% | -1.60% | -1.52% |
| EURIDR | 16,913.87 | -0.56% | -0.75% | 2.85% |
| GBPIDR | 20,148.84 | -0.21% | 2.58% | 5.95% |
| AUDIDR | 10,317.91 | -0.83% | -1.78% | 3.75% |
| CNYIDR | 2,149.83 | -0.36% | -0.88% | 1.84% |
| HKDIDR | 1,944.19 | -0.59% | -1.38% | -1.12% |
| JPYIDR | 105.35 | -1.27% | -3.22% | 1.42% |
| SGDIDR | 11,731.32 | -0.53% | 0.47% | 4.04% |

| Daily Indicator | Last | ID | YTD | IY |
|---------------------------------|-----------|--------|--------|---------|
| ID Yield 5 yr (%) | 6.23 | -1.14% | -3.35% | -2.60% |
| ID Yield 10 yr (%) | 6.44 | -1.77% | -0.65% | -4.65% |
| UST 10 yr (USD) | 4.55 | 0.20% | -5.67% | -19.41% |
| Brent Oil (USD/Barrel) | 74.49 | -0.52% | -3.31% | -20.36% |
| Newcastle Coal (USD/Metric Ton) | 139.50 | 0.00% | -4.71% | -13.22% |
| Nickel (USD/Metric Ton) | 16,349.42 | 1.08% | -0.52% | -15.79% |
| CPO (MYR/Metric Ton) | 4,027.00 | 2.00% | 9.97% | 9.97% |
| Wheat (USD/Bushel Mark) | 568.50 | 0.53% | -9.47% | -3.44% |

Daily Performance, 20/Sep/2024

| Mutual Fund | Price | ID | YTD | IY |
|--------------------------------|----------|--------|--------|--------|
| Simas Saham Unggulan | 1,360.70 | 0.00% | 4.33% | 0.31% |
| Simas Syariah Unggulan | 630.15 | -1.75% | 1.46% | -4.02% |
| Simas Danamas Saham | 1,957.75 | -1.16% | 9.51% | 16.02% |
| Simas Saham Maksima | 1,022.47 | 0.00% | 3.78% | -1.04% |
| Indeks Simas Sri-Kehati | 1,264.63 | -0.42% | 2.95% | 1.83% |
| Simas Satu | 7,553.37 | -0.48% | -0.43% | -6.59% |
| Danamas Stabil | 4,730.90 | 0.00% | 4.08% | 5.62% |
| Simas Danamas Instrumen Negara | 2,795.75 | 0.58% | 3.92% | 6.48% |
| Danamas Rupiah Plus | 1,741.65 | 0.00% | 3.47% | 4.68% |
| Simas Pendapatan Optima | 1,012.30 | 0.02% | 4.20% | 5.78% |

| Benchmark | Price | ID | YTD | IY |
|------------------------------|----------|--------|-------|--------|
| JCI Index | 7,743.00 | -2.05% | 6.47% | 10.43% |
| ISSI Index | 226.75 | -1.20% | 6.64% | 3.80% |
| LQ45 Index | 973.20 | -0.66% | 0.27% | 0.29% |
| IDX30 Index | 496.59 | -0.64% | 0.28% | -1.13% |
| Sri Kehati Index | 437.28 | -0.38% | 0.17% | -1.28% |
| Infovesta Balanced Index | 7,040.59 | -0.09% | 2.95% | 0.84% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,780.45 | 0.36% | 3.76% | 5.16% |
| BINDO Index | 314.76 | 0.96% | 7.40% | 9.70% |
| Infovesta Money Market Index | 1,709.60 | 0.01% | 3.38% | 4.56% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,780.45 | 0.36% | 3.76% | 5.16% |



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

